

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Luluk Ifadah

Email : bundaqotrunnada@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama islam Nahdlatul Ulama' (STAINU) Temanggung

Sigit Tri Utomo

Email : sigitriutomo@yahoo.com

Sekolah Tinggi Agama islam Nahdlatul Ulama' (STAINU) Temanggung

Abstract

Changes and accelerations in the progress of information technology in the industrial revolution era 4.0 with the characters simple, faster, cheaper and Accessible bring changes in the meaning of life in the context of Islamic religious education, especially in the use of appropriate learning strategies so as to be able to answer challenges in the digital age.

The method used in this research was carried out with literature study through hermeneutic analysis so that it was able to capture the meaning, values and intentions contained in the learning strategies of Islamic education in facing the challenges of the industrial revolution era 4.0. In addition, the authors use content analysis, namely research conducted on information that is carried out data analysis and scientific processing.

The results showed that the challenges faced in learning PAI in the industrial revolution 4.0 era included reduced direct interaction between teachers and students, the role of teachers displaced by technology. learners lose the attitude of tawadhu 'and the concept of the blessing of science to the teacher, the erosion of the value of spirituality in learning, the teacher must be able to become a role model for students so that students do not lose role models in the reality of their lives, the blurring of scientific knowledge from references obtained through Digital Digital media.

The learning strategies used by Islamic religious education teachers in facing the challenges of the industrial revolution 4.0 era include: Teachers provide learning with Blended learning. Students are given the opportunity to complete web-based tasks and Email., Teachers teach with Word Processor (WP), Teachers provide Web-Based Learning (WBL) that can be used in CBI (Computer Based Instruction) or CAI (Computer Assisted Instruction), Teachers provide online-based guidance and direction through social media product facilities

Keywords : Learning Strategies, Islamic Religious Education, Industrial Revolution 4.0

Abstrak

Perubahan dan percepatan kemajuan teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 dengan karakter simple, faster, cheaper dan Accessible membawa perubahan makna kehidupan dalam konteks pendidikan agama islam terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu menjawab tantangan di era digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustakamelalui analisis hermeneutika sehingga mampu menangkap arti, nilai dan maksud yang terkandung dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Disamping itu, penulis menggunakan content analysis yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang dilakukan analisis data dan pengolahan secara ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI era revolusi industri 4.0 antara lain: Berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, Peran guru yang tergeser oleh teknologi, peserta didik kehilangan sikap tawadhu' dan konsep keberkahan ilmu kepada guru, semakin terkikisnya nilai spiritualitas dalam pembelajaran, guru harus mampu menjadi suritauladan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak kehilangan figur panutan pada realitas kehidupannya, semakin kaburnya sanad keilmuan dari referensi yang didapatkan melalui media Digital

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 antara lain : Guru memberikan pembelajaran dengan Blended learning. Peserta didik diberikan kesempatan menyelesaikan tugas berbasis web dan Email., Guru mengajar dengan Word Processor (WP), Guru memberikan pembelajaran WebBased Learning (WBL) yang bisa digunakan dalam CBI (Computer Based Instruction) atau CAI (Computer Assisted Instruction), Guru memberikan bimbingan dan arahan berbasis onlinemelalui fasilitas produk media sosial

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Revolusi Industri 4.0

A. PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan merupakan indikator obyektif bagi kemajuan sumber daya manusianya. Indonesia dengan mayoritas muslim terbesar di dunia secara tidak langsung memiliki peran signifikan dalam memberikan warna/ corak kualitas pendidikan bagi seluruh muslim dunia. Namun perkembangan teknologi dan percepatan industri yang saat ini berjalan dengan begitu pesat belum mampu digunakan secara tepat bagi sebagian besar muslim indonesia. *alhasil*, konsumtivitas produk teknologi justru menjadi orientasi utama, bukan lagi pada produktifitas penggunaan produk teknologi.

Perkembangan teknologi yang begitu masif di era revolusi industri 4.0 saat ini memiliki efek domino pada semua aspek kehidupan manusia; masifnya perkembangan pola digital, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic* dan perubahan dunia yang menjadi jauh lebih cepat, lebih mudah dan lebih murah. Hal ini berpengaruh pada pergeseran paradigma pendidikan baik dalam konsepsi maupun aplikasinya. Inilah yang disebut dengan *disruptive innovation* yakni bermunculan inovasi yang memudahkan kaum modernis tetapi sangat berpotensi menghancurkan sistem-sistem lama yang sudah berjalan, (Zaki Mubarak, 2018: 5).

Praktek pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik (Muhammad Fathurrohman, 2015 :115)

Ironisnya percepatan digitalisasi di era Revolusi Industri 4.0 saat ini belum diimbangi dengan meratanya kualitas sumberdaya gurunya dan inilah problematika besar yang dihadapi dalam pengembangan kemajuan pendidikan di Indonesia.. Posisi guru sebagai pendidik bangsa khususnya guru Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis dalam menentukan arus kemajuan zaman yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Melalui UU sitem pendidikan Nasional dan pemberlakuan kurikulum 2013 (kurtilas) saat ini maka pemenuhan kebutuhan akademik peserta didik harus diorientasikan pada pembentukan karakter. Hal ini berimplikasi pada pemberian tambahan waktu pembelajaran Pendidikan agama islam sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat urgendalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh, baik dari segi moralitas, pengetahuan dan teknologi.

Melalui pemberian kesempatan pengembangan karakter peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka secara otomatis mempengaruhi pola strategi pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah. Sehingga proses pengelolaan pembelajaran pada mate pelajaran PAI harusmendapatkan kajian secara mendalam dan komprehensif baik dalam aspek konten materi, sampai dengan model pembelajaran yang digunakan meliputi pengutan strategi yang tepat dan efektif sehingga dapat harmonis dalam merespon perkembangan era digital.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai jawaban dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di sekolah agar dapat lebih bermakna dan selaras

dalam merespon perkembangan era revolusi industri 4.0. Maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka dimana peneliti berusaha menyeleksi data-data (buku) yang ada relevansinya dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Dalam penulisan ini analisis yang digunakan dengan hermeneutika dengan memaparkan makna dibalik teks yang secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi. Langkah metode ini dimaksud untuk menangkap arti, nilai dan maksud yang terkandung dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0.

Disamping itu, penulis menggunakan content analysis yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang dilakukan analisis data dan pengolahan secara ilmiah, didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan dan lain-lain.

C. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pembelajaran (Darma Surya, 3013:3).

Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melakukan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi belajar sehingga target belajar tercapai melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. (Muhammad Fathurrohman, 2015:26).

Islam sebagai agama wahyu memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempang dan lebar, kiri kanannya berpagar Al Quran dan al Hadis. Pada jalan itu terdapat juga rambu-rambu, tanda-tanda (marka) serta jalur-jalur sebanyak aspek kehidupan manusia (Mohammad Daud Ali, 2011: 50)

Maka pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara menyeluruh kemudian menjadikan Islam sebagai *way of life* (Zakiyah Drajat, 2015:3).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory Al Qur'anic Outlook*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus mencapai empat aspek, yaitu:

- 1) Tujuan Jasmani (*ahdaf al-jismiyah*) dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi al-ardh*, melalui keterampilan fisik.
- 2) Tujuan Rohani dan agama (*ahdap al-ruhaniyah wa ahdap al-diniyah*) dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi SAW
- 3) Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*) mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatnya (baik *qauliyah* maupun *kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah.
- 4) Tujuan Sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*) pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini cerminan sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural (Heri Gunawan, 2014:10-11)

2. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemajuan hebat dari komputer sebagai “*exponential technologies*” yang mengintegrasikan efek paralel dari teknologi eksponen yang multi menjadi sebuah kekuatan baru dalam kehidupan yaitu *Artificial Intellegent* (kecerdasan buatan),

biotechnologies, dan nanomaterial yang dikripsi menjadi teknologi terbaru yang sangat rumit dan sangat kecil (Zaki Mubarak, 2018:16)

Pada era Revolusi Industri 4.0 peradaban baru umat manusia dilakukan dengan penguasaan dan pemanfaatan-pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Ketiganya tidak lagi dibatasi oleh perbedaan dimensi ruang dan waktu yang memberikan skenario kehidupan baru yang harus dieksploitasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi telah mempercepat proses globalisasi dan menuntut penataan kembali kehidupan umat manusia dalam berbagai segi (H.A.R. Tilaar, 2012 :47).

Menurut Renald Kasali paling tidak ada empat hal yang menjadikan revolusi industri 4.0 sangat diminati oleh manusia saat ini (Zaki Mubarak, 2018 :17)

a. *Simple*

Simple yang berarti revolusi industri 4.0 memiliki kekuatan pada kesederhanaan dan anti rumit. Mudah adalah kata kunci revolusi industri 4.0 dimana segalanya berubah karena ada faktor kemudahan.

b. *Faster*

Faster yang berarti cepat adalah salah satu kekuatan di revolusi industri 4.0. Semakin cepat pelayanan dan penyajian maka orang rela untuk meninggalkan sistem yang lambat sebelumnya. Setiap orang secara umum senang dengan faktor kecepatan karena unsur ini dinilai sebagai respon yang anti menunggu.

c. *Cheaper*

Cheaper yang berarti murah, dapat dijangkau oleh hampir seluruh lapisan masyarakat.

d. *Accessible*

Accessible yang berarti dapat diakses oleh setiap dan setiap orang berkesempatan untuk itu terbuka lebar melalui akses yang terbuka.

D. PEMBAHASAN

Era revolusi industri mengedepankan teknologi dan alat yang mengiringinya telah memposisikan guru harus menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang relevan dengan era revolusi 4.0 agar pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif dan bervariasi. Kemudahan peserta didik dalam mencari dan menerima informasi baik itu informasi benar atau salah (*hoax*) menuntut guru pendidikan agama Islam harus bisa menjadi fasilitator yang bisa

mengarahkan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh ke dalam hal-hal yang negatif.

Guru PAI merupakan ujung tombak pembinaan akhlak peserta didik harus bisa selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi di era revolusi industri 4.0. saat ini teknologi menjadi kebutuhan dasar setiap orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa, para ahli, dan semua lembaga tak terkecuali lembaga pendidikan.

Kemudahan aksesibilitas pada Era Revolusi Industri 4.0 memberikan warna baru bagi karakteristik pembelajarannya, antara lain:

1. Dimensi demografi Pembelajaran dilakukan dengan *placeless* (tak bertempat), *timeless* (tak berwaktu), artinya peserta didik bisa belajar kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja.
2. Dimensi profesi menjadi disruptif pekerjaan dimana jenis pekerjaan yang dahulu mapan sekarang dianggap tidak relevan.
3. Dimensi literasi keterampilan berpikir dengan LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) mendefinisikan melek dengan menghafal, mengerti dan mengaplikasikan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) bisa mendefinisikan melek dengan mengevaluasi, menganalisis dan mencipta. literasi yang dimaksud antara lain:
 - a. Literasi teknologi memahami sumber data melalui alat teknologi.
 - b. Literasi manusia dimana manusia sebagai *user* tunggal harus memahami hakikat hidup dirinya dan melanjutkan kehidupan masa depan. Data dan teknologi bekerja sesuai dengan hakikat manusia maka manusia adalah yang mengontrol teknologi (Zaki Mubarak, 2018:41-42).

1. Tantangan Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0

Melalui karakteristik pembelajaran diatas, maka ditemukan ragam tantangan pembelajaran PAI di Era Revolusi Industri 4.0, antara lain:

- a. Kurang efektifnya relasi peserta didik dan guru adanya sistem *online* yang menyebabkan berkurangnya tatap muka antara guru dan peserta didik. Sehingga hal ini seolah menggeser nilai ajaran Islam tentang proses ilmu yang harus memiliki sumber jelas dalam upaya menjaga kemurnian dan kebenaran ilmu yang didapatkan.
- b. Dikhawatirkan peran guru pendidikan agama Islam akan tergeser oleh teknologi; apabila guru tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut, sehingga usaha guru pendidikan agama Islam untuk membina dan menanamkan ajaran

- Islam secara menyeluruh akan terhambat, peran guru tidak hanya *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) tetapi juga harus bisa *transfer of value* (transfer nilai-nilai sikap atau akidah).
- c. Tanpa perantara seorang guru, peserta didik sudah bisa bebas berselancar mencari tahu materi-materi pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru pendidikan agama Islam yang mana di dalam Islam sendiri mengajarkan sikap tawadu' terhadap guru agar mendapatkan berkah tersendiri dari seorang guru sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal.
 - d. Revolusi industri yang tidak lagi menghendaki adanya relasi semacam kiai santri dalam hubungan pendidikannya berdampak jelas terhadap degradasi nilai-nilai Islam yang penting. Sistem pendidikan ODL (*online distance learning*) yang dipromosikan oleh revolusi industri 4.0 tidak berkelindan dengan nilai Islam yang mengajarkan bahwa hubungan guru-murid mengandung nilai spiritual tinggi bernama "*berkah atau barakah*", "*takzim*", "*kewalat*", dan bahkan "*laduni yang sangat penting bahkan melebihi dari penguasaan konten pembelajaran*"
 - e. Sikap *tawadu'* terhadap guru sudah semakin memudar karena berkurangnya rasa "butuh" terhadap ilmu yang dimiliki guru, peserta didik merasa sudah bisa mencari ilmu sendiri dengan teknologi yang berkembang pesat tersebut sehingga ini menjadi tantangan besar bagi guru pendidikan agama Islam agar peserta didik merasa sangat butuh akan ilmu yang dimilikinya. Dalam konteks Islam, guru tidak hanya tentang keilmuannya, tetapi perilaku keseharian dan "aura" ilahiah yang melekat dalam dirinya yang harus dipelajari oleh murid. Virtual tidak menyajikan perilaku real dan aura ilahiah dalam diri gurunya yang apabila itu terjadi, "ruh' pendidikan Islam telah terkontaminasi
 - f. Peserta didikan mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif apabila tidak diarahkan karena ilmu yang didapat belum pasti sumber dan kebenarannya. Peserta didik hanya menerima, tanpa mengetahui sumber-sumber ilmu itu berasal dari mana, benar atau salah peserta didik hanya mengikutinya saja.

Dalam Quran Surah Al Isra' / 17 ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (Departemen Agama RI, 2015:208)

Islam memberikan arahan bahwa dalam menuntut ilmu harus “bersanad” (*referenced*) dan tidak terputus dari sumber aslinya. Tingkat kehebatan ilmu seseorang akan dilihat dari “ke-*mutawatir-an*” sanad ilmu yang didapatkannya. Semakin bersanad, semakin valid keilmuannya.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0

Penggunaan strategi pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya, antara lain:

- a. Guru memberikan *Blended learning* yaitu strategi pembelajaran yang memadukan sistem pendidikan tradisional dan modern. Guru membagi pertemuan pembelajaran menjadi dua Kelompok yaitu 80% menggunakan sistem tradisional dan 20% menggunakan system *online*. *Blended learning* adalah solusi pendidikan Islam, tentu dengan modifikasi hal tertentu yang memihak kepada khazanah pendidikan Islam yang telah lama hidup dan berkembang di masyarakat.
- b. Peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mencari solusi di web-web yang berisi konten pendidikan agama Islam yang sudah terpercaya kebenarannya, kemudian dalam pengumpulan tugas peserta didik megirimkan tugasnya melalui *Email*.
- c. Guru mengajar dengan *Word Processor* (WP). WP adalah istilah untuk mengganti pembelajaran yang menggunakan “*word*” atau data kata-kata sebagai kontenmelalui teknologi komputer. WP menggunakan banyak aplikasi “*word*” di dalamnya, terutama aplikasi yang dimiliki *Microsoft* seperti Ms. *Word*, Ms. *Powerpoint*, dan Ms. *Acces*.

- d. Guru menggunakan strategi pembelajaran *WebBased Learning* (WBL) adalah salah satu jenis pembelajaran yang bisa digunakan dalam CBI (*Computer Based Instruction*) atau CAI (*Computer Assisted Instruction*).
- e. Guru melakukan pembelajaran dengan sistem *online* yaitu dengan memantau aktivitas dan memberikan arahan kegiatan positif peserta didik di sosial media, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat positif dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dan dapat mengurangi pengaruh negatif dari canggihnya teknologi tersebut.

Melalui langkah identifikasi berbagai tantangan dan strategi pembelajaran PAI di era Revolusi Industri 4.0 diatas, diharapkan akan terpenuhi tujuan pembelajaran PAI dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi al-ardh*, yang diharapkan akan mampu meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi SAW, sehingga guru mampu mengarahkan potensi intelektual peserta didik dalam menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, sehingga bermuara pada pembentukan kepribadian yang utuh sebagai cerminan manusia yang hidup pada masyarakat yang plural.

E. KESIMPULAN

1. Tantangan Pembelajaran Pai Era Revolusi Industri 4.0 antara lain :
 - a. Berkurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik
 - b. Peran guru yang tergeser oleh teknologi
 - c. peserta didik kehilangan sikap tawadhu' dan konsep keberkahan ilmu kepada guru
 - d. semakin terkikisnya nilai spiritualitas dalam pembelajaran
 - e. guru harus mampu menjadi suritauladan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak kehilangan figur panutan pada realitas kehidupannya
 - f. semakin kaburnya sanad keilmuan dari referensi yang didapatkan melalui media Digital
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0
 - a. Guru memberikan pembelajaran dengan *Blended learning*

- b. Peserta didik diberikan kesempatan menyelesaikan tugas berbasis web dan *Email*.
- c. Guru mengajar dengan *Word Processor* (WP)
- d. Guru memberikan pembelajaran *WebBased Learning* (WBL) yang bisa digunakan dalam CBI (*Computer Based Instruction*) atau CAI (*Computer Assisted Instruction*).
- e. Guru memberikan bimbingan dan arahan berbasis *onlinemelalui* fasilitas produk media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu& Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia, 2013.
- Anwar, Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Asy'arie, Musa. *NKRI, Budaya Politik dan Pendidikan*. Yogyakarta: LESFI, 2005.
- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.2013.
- Drajat, Zakiyah *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- FIKROTUNA: *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7*, Nomor 1, Juli 2018.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2014.
- Marimba, Ahmad D *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Mubarak, Zaki. *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Gending Pustaka. 2018.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipt., 2004.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2017.
- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017.

- _____, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sunhaji, Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar). Yogyakarta: Grafindo, 2013.
- Surya, Darma. Strategi Pembelajaran dan Penilihannya. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2011
- Syar'i, Ahmad Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Tilaar, H. A. R. Perubahan Sosial dan Pendidikan, Jakarta: PT Grasindo. 2002.
- Sukardi. Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.